

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK NTT DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*)

*Analysis Of Bank Health Level at Bank NTT Using The RGEC Method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)*

Maria Helmina Paskalia Dou<sup>1,a)</sup>, Wehelmina M. Ndoen<sup>2,b)</sup>, Yuri S. Fa'ah<sup>3,c)</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> hellendou9@gmail.com, <sup>b)</sup> wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id, <sup>c)</sup> yuri.faah@staf.undana.ac.id, <sup>d)</sup> paulina.amtiran@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) periode 2020–2024 menggunakan metode RGEC yang meliputi *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis rasio, yaitu: (1) profil risiko yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, (2) tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), (3) kinerja laba (*Earnings*) yang dinilai menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*, serta (4) permodalan (*Capital*) yang diukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPL berada pada kategori “sehat” (PK 2), LDR bervariasi antara “cukup sehat” hingga “kurang sehat” (PK 3-4), *Good Corporate Governance* pada kategori cukup sehat (PK 3), ROA berada dalam kategori “sehat” (PK 2), NIM berada pada kategori “sangat sehat” (PK 1), dan CAR berada pada kategori “sangat sehat” (PK 1). Secara keseluruhan, Bank NTT termasuk dalam kategori “sehat” dengan nilai komposit rata-rata 75,66%. Penelitian ini memberikan gambaran kesehatan bank yang dapat menjadi dasar pengelolaan risiko dan tata kelola yang lebih baik.

**Kata Kunci** : Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, Permodalan, Bank NTT

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu lembaga yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara (Setiadi & Ursula, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank dikatakan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kemajuan perbankan di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kasmir, 2016). Bank menjadi salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian. Peran strategis tersebut

tercermin dalam fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien (Lasta et al., 2014).

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2016), kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Oleh karena itu, bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kesehatan yang baik dan optimal, karena tingkat kesehatan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas. Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantosa & Nuritomo, 2014). Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Bank yang sehat dapat menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta mendukung kebijakan pemerintah (Hafiz, 2018).

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui laporan keuangan bank yang bersangkutan (Sutikno, 2014). Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang darinya dapat dihitung sejumlah rasio sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Alawiyah, 2016). Menyadari pentingnya hal ini, dan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank. Melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, diperkenalkan metode penilaian dengan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang dikenal dengan metode RGEC. Metode ini meliputi empat faktor penilaian: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Objek dalam penelitian ini, PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur (Bank NTT), menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang perlu dianalisis lebih dalam. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah, laporan keuangan Bank NTT periode 2020–2023 menyajikan beberapa tantangan.

**Tabel 1.**  
Laporan Keuangan Bank NTT

Dalam jutaan Rp

Tahun	Total Aset	Laba Bersih	Total Kredit	Total Kredit Bermasalah	Dana Pihak Ketiga
2020	14.720.355	236.289	10.722.055	481.305	10.292.267
2021	15.666.743	228.268	11.181.261	290.374	12.493.078
2022	17.032.120	228.931	11.815.139	310.371	12.799.275
2023	17.325.444	110.151	12.474.212	358.241	12.895.747

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTT Periode 2020-2023, data diolah (2024)

Penurunan laba yang signifikan pada tahun 2023 tidak semata-mata disebabkan oleh penurunan pendapatan, melainkan berkaitan erat dengan beberapa faktor, seperti meningkatnya kredit bermasalah, tingginya biaya operasional, dan struktur Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bertumpu pada deposito berbiaya tinggi. Situasi ini menunjukkan adanya persoalan dalam manajemen risiko, tata kelola, serta efisiensi operasional bank, yang

merupakan aspek penting dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC. Keberhasilan bank sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola risiko dan menerapkan praktik tata kelola yang baik (Kusumaningrum et al., 2022). Lebih jauh, terjadinya masalah pada bank dapat membuat kepercayaan masyarakat menurun (Sari & Mustikawati, 2018).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Raihan & Ramadhan (2023) serta (Bay et al. (2023) menemukan kondisi bank yang diteliti mayoritas sehat. Namun, Anwar et al. (2022) menyoroti adanya potensi risiko likuiditas pada BPD meskipun tergolong sehat, sementara Hakim & Noviarthy (2024) menemukan variasi pada faktor earnings. Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan kondisi empiris Bank NTT, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat kesehatan Bank NTT dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Perbankan

Manajemen perbankan merupakan kegiatan pengawasan dan pengendalian aktivitas bank untuk mencapai tujuan dan mengelola risiko yang ada (Damanik, 2023). Konsep ini berakar dari definisi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Robbins & Coulter, 2018; Pratama, 2020). Dalam konteks perbankan, hal ini mencakup pengelolaan institusi, pengumpulan dan penyaluran dana, serta manajemen sumber daya manusia (Desiyanti, 2024). Tujuan utama manajemen perbankan adalah mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan pengelolaan risiko (Wernz, 2020), menjamin keamanan dan kesehatan operasional, serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan (Koch & MacDonald, 2014; Rose & Hudgins, 2010).

Manajemen yang efektif akan menjamin keberlangsungan fungsi intermediasi yang vital bagi perekonomian (Koch & MacDonald, 2014). Ruang lingkup manajemen bank melibatkan serangkaian aktivitas untuk menjamin kelancaran dan efisiensi operasional, antara lain analisis keuangan, manajemen risiko kredit, manajemen investasi, manajemen treasury, pemasaran dan manajemen hubungan pelanggan, manajemen sumber daya manusia, serta kepatuhan terhadap regulasi (Damanik, 2023).

### Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Bank berfungsi sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent of services* (Budisantosa & Nuritomo, 2014), yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Jenis-jenis bank dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi (Bank Umum dan BPR), kepemilikan (Pemerintah, Swasta, Koperasi, Asing, Campuran), status (Devisa dan Non-Devisa), serta cara menentukan harga (Konvensional dan Syariah) (Kasmir, 2016).

## Laporan Keuangan

Kinerja dan posisi keuangan bank disajikan melalui laporan keuangan, yang merupakan produk akhir dari proses akuntansi (Hery, 2015). Menurut PSAK No. 1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur yang bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan bank bersifat historis dan menyeluruh (Kasmir, 2018), serta mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Berdasarkan POJK No. 4/POJK.3/2016, tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank terhadap risiko dan kinerjanya. Bank yang sehat mampu menjalankan operasionalnya secara normal, memenuhi kewajibannya, dan menjaga kepercayaan publik (Budisantosa & Nuritomo, 2014). Penilaian ini penting untuk mengevaluasi penerapan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengelolaan risiko (Rivai et al., 2013), serta memungkinkan bank mendeteksi masalah lebih awal dan mengambil tindakan perbaikan yang efektif (Kusumawardani, 2014)

Secara historis, metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank adalah CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risk*) (Sintha, 2014). Namun, seiring meningkatnya kompleksitas usaha dan risiko perbankan, metode CAMELS dinilai kurang efektif (Sari & Mustikawati, 2018). Sebagai respons, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkenalkan pendekatan yang lebih komprehensif berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*), yaitu metode RGEC (Fauzan et al., 2021).

## Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC)

Berdasarkan POJK No. 4/POJK.3/2016, penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC dilakukan dengan mengukur empat komponen utama:

### 1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada Risiko Kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Risiko Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

### 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap kualitas manajemen bank dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran). Penilaian ini didasarkan pada self-assessment bank terhadap 3 (tiga) aspek utama (*governance structure, governance process* dan *governance outcome*) yang tercermin pada 11 (sebelas) faktor yang ditetapkan OJK.

### 3. *Earnings* (Rentabilitas):

Penilaian kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = (\text{Laba sebelum pajak} / \text{Rata-rata total aset}) \times 100\%$$
$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan bunga bersih} / \text{Rata-rata aktiva produktif}) \times 100\%$$

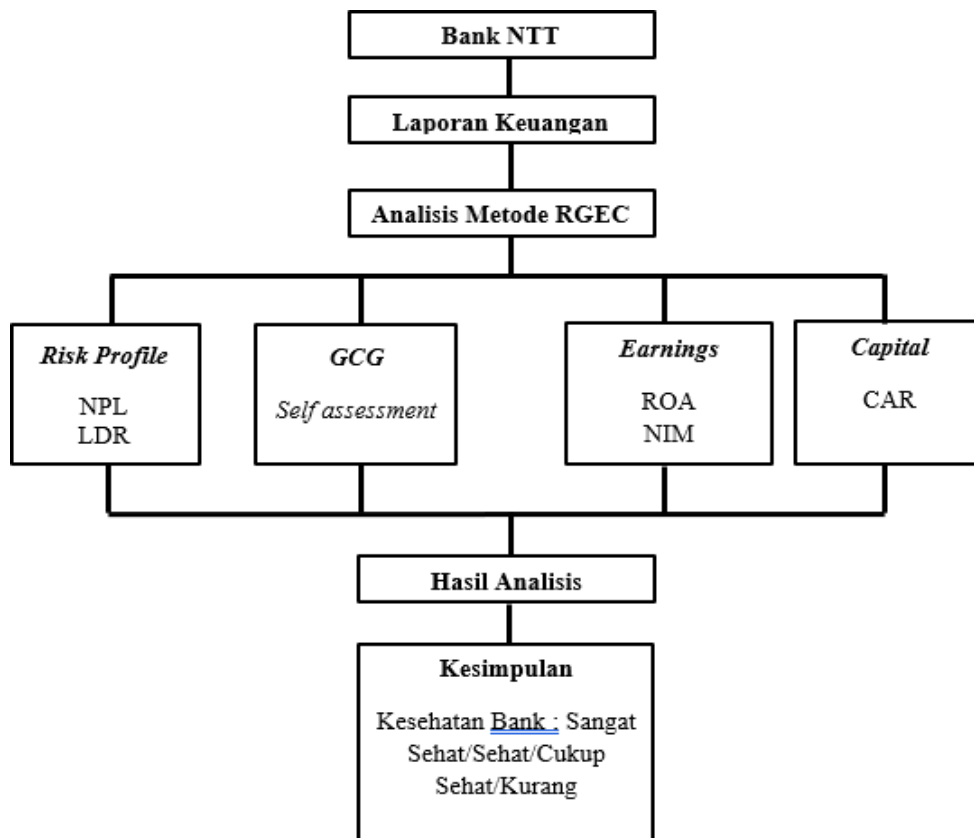
4. *Capital* (Permodalan):

Penilaian terhadap kecukupan modal untuk menanggung risiko. Rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{CAR} = (\text{Total modal} / \text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

### Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengacu pada POJK No. 4/POJK.3/2016 yang mewajibkan bank melakukan penilaian tingkat kesehatan menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk- Based Bank Rating*) atau metode RGEC. Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dari pengumpulan data laporan keuangan dan laporan tata kelola Bank NTT. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan 4 (empat) faktor RGEC. Dalam penelitian ini *Risk Profile* diukur melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Aspek *Good Corporate Governance* dinilai berdasarkan hasil *self- assessment* yang dilakukan oleh pihak bank. Faktor *Earnings* diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan aspek *Capital* diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil analisis dari setiap faktor tersebut kemudian digabungkan untuk menghasilkan peringkat komposit (PK) yang akan menentukan kesimpulan akhir mengenai tingkat kesehatan Bank NTT. Alur kerangka berpikir ini divisualisasikan pada gambar berikut.



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study research*) yang berfokus pada analisis intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu kasus tunggal, yaitu Bank NTT (Yin, 2003). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan data angka yang diolah secara sistematis. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) serta Laporan Pelaksanaan GCG Bank NTT periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen relevan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk perhitungan setiap rasio dalam metode RGEC.

## HASIL PENELITIAN

Analisis tingkat kesehatan Bank NTT periode 2020-2024 dilakukan dengan metode RGEC yang mencakup empat faktor utama: Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

### Profil Risiko (*Risk Profile*)

#### 1. Risiko Kredit (*Non-Performing Loan - NPL*)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2, rasio NPL Bank NTT selama periode 2020–2024 secara konsisten berada pada kategori “Sehat” (PK 2), di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan OJK. Tren penurunan NPL pada awal periode mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan kredit. Namun, kenaikan kembali pada dua tahun terakhir mengindikasikan adanya potensi risiko yang perlu diantisipasi.

**Tabel 2.**

Perhitungan Rasio Non Performing Loan (NPL) Bank NTT

dalam jutaan Rp

Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)	Tingkat (PK)	Keterangan
2020	481.305	10.722.055	4,49%	2	Sehat
2021	290.374	11.181.261	2,60%	2	Sehat
2022	310.371	11.815.139	2,63%	2	Sehat
2023	358.241	12.474.212	2,87%	2	Sehat
2024	439.116	12.766.586	3,44%	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

#### 2. Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio - LDR*)

LDR diperoleh dengan membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga. Hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan kondisi likuiditas Bank NTT yang belum stabil. Rasio LDR berfluktuasi antara “Cukup Sehat” hingga “Kurang Sehat” dan cenderung berada di atas batas ideal OJK (78%–92%), yang menandakan adanya tekanan pada likuiditas akibat ekspansi kredit yang lebih agresif dibandingkan penghimpunan dana.

**Tabel 3.**  
Perhitungan Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank NTT  
Dalam jutaan Rp

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Peringkat (PK)	Keterangan
2020	10.722.055	10.292.627	104,17%	4	Kurang Sehat
2021	11.181.261	12.493.078	89,50%	3	Cukup Sehat
2022	11.815.139	12.799.275	92,31%	3	Cukup Sehat
2023	12.474.212	12.891.074	96,73%	3	Cukup Sehat
2024	12.766.586	11.987.254	106,50%	4	Kurang Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance - GCG*)

Berdasarkan laporan *self-assessment*, peringkat GCG Bank NTT secara konsisten berada pada level “Cukup Sehat” (PK 3) selama periode 2020-2024. Stabilitas ini disebabkan oleh adanya kelemahan berulang setiap tahun pada aspek proses dan hasil (*governance process & outcome*), seperti tindak lanjut temuan audit yang belum efektif dan kelemahan pengendalian internal. Meskipun struktur tata kelola (*governance structure*) dinilai baik, efektivitas implementasinya belum menunjukkan perbaikan signifikan.

### Rentabilitas (*Earnings*)

#### 1. Return on Asset (ROA)

ROA mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset. Tabel 4 menunjukkan kinerja ROA Bank NTT yang tidak stabil, berfluktuasi antara “Sangat Sehat” hingga “Cukup Sehat”. Penurunan signifikan pada tahun 2023 menandakan adanya tekanan pada profitabilitas akibat meningkatnya biaya operasional atau kualitas aset produktif yang belum optimal.

**Tabel 4.**  
Perhitungan Rasio Return on Asset (ROA) Bank NTT  
Dalam jutaan Rp

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Peringkat (PK)	Keterangan
2020	323.943	14.620.382	2,22%	1	Sangat Sehat
2021	302.512	15.193.549	1,99%	2	Sehat
2022	305.353	16.349.432	1,87%	2	Sehat
2023	148.545	17.178.782	0,86%	3	Cukup Sehat
2024	231.109	16.879.953	1,37%	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

#### 2. Net Interest Margin (NIM)

NIM mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Berbeda dengan ROA, rasio NIM Bank NTT (Tabel 5) secara konsisten berada pada kategori “Sangat Sehat” (PK 1). Hal ini menunjukkan bank sangat efektif dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga, yang menjadi salah satu pilar kekuatan rentabilitas bank.

**Tabel 5.**  
Perhitungan Rasio Net Interest Margin (NIM) Bank NTT  
Dalam jutaan Rp

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	NIM (%)	Peringkat (PK)	Keterangan
2020	924.457	13.328.423	6,94%	1	Sangat Sehat
2021	937.970	14.030.943	6,69%	1	Sangat Sehat
2022	1.069.918	14.713.010	7,27%	1	Sangat Sehat
2023	1.040.043	14.704.194	7,07%	1	Sangat Sehat
2024	1.082.740	15.212.619	7,12%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### Permodalan (*Capital*)

Permodalan diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan permodalan Bank NTT berada pada kategori “Sangat Sehat” (PK 1) selama periode penelitian. Rasio CAR yang jauh di atas batas minimum regulator (12%) menegaskan bahwa bank memiliki bantalan modal yang sangat kuat untuk menyerap potensi kerugian dan mendukung ekspansi bisnis.

**Tabel 6.**  
Perhitungan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank NTT  
Dalam jutaan Rp

Tahun	Total Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	CAR (%)	Peringkat (PK)	Keterangan
2020	1.870.705	8.699.870	21,50%	1	Sangat Sehat
2021	2.172.067	8.928.104	24,33%	1	Sangat Sehat
2022	2.419.598	8.993.191	26,89%	1	Sangat Sehat
2023	2.429.864	9.586.804	25,35%	1	Sangat Sehat
2024	2.571.717	9.505.768	27,05%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

### Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis tingkat kesehatan Bank NTT selama periode 2020-2024 dengan pendekatan RGEC menunjukkan bahwa kondisi bank secara umum berada dalam kategori sehat. Peringkat Komposit (PK) bank mengalami perbaikan dari “Cukup Sehat” (PK 3) pada tahun 2020 menjadi “Sehat” (PK 2) selama periode 2021-2024. Meskipun demikian, analisis mendalam pada setiap faktor menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan yang signifikan yang memengaruhi kinerja bank secara keseluruhan.

**Tabel 7.**  
Penetapan Peringkat Komposit Bank NTT Dengan Metode RGEC

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai (%)	Peringkat Komposit					Kriteria	Peringkat
				1	2	3	4	5		
2020	Risk Profile	NPL	4,49		√				Sehat	Cukup Sehat
		LDR	104,17				√		Kurang Sehat	
	GCG	GCG	3				√		Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	2,22	√					Sangat Sehat	
		NIM	6,94	√					Sangat Sehat	
Capital	CAR	21,50	√					Sangat Sehat		
<b>Nilai Komposit</b>		30		15	4	3	2	-	(21/30)*100% = 70%	
2021	Risk Profile	NPL	2,60		√				Sehat	Sehat
		LDR	89,50				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3				√		Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,99	√					Sehat	
		NIM	6,69	√					Sangat Sehat	
Capital	CAR	24,33	√					Sangat Sehat		
<b>Nilai Komposit</b>		30		10	8	6	-	-	(24/30)*100% = 80%	
2022	Risk Profile	NPL	2,63		√				Sehat	Sehat
		LDR	92,31				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3				√		Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,87	√					Sehat	
		NIM	7,27	√					Sangat Sehat	
Capital	CAR	26,89	√					Sangat Sehat		
<b>Nilai Komposit</b>		30		10	8	6	-	-	(24/30)*100% = 80%	
2023	Risk Profile	NPL	2,87		√				Sehat	Sehat
		LDR	96,73				√		Cukup Sehat	
	GCG	GCG	3				√		Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	0,86	√					Cukup Sehat	
		NIM	7,07	√					Sangat Sehat	
Capital	CAR	25,35	√					Sangat Sehat		
<b>Nilai Komposit</b>		30		10	4	9	-	-	(23/30)*100% = 76,66%	
2024	Risk Profile	NPL	3,44		√				Sehat	Sehat
		LDR	106,50					√	Kurang Sehat	
	GCG	GCG	3				√		Cukup Sehat	
	Earnings	ROA	1,37	√					Sehat	
		NIM	7,12	√					Sangat Sehat	
Capital	CAR	27,05	√					Sangat Sehat		
<b>Nilai Komposit</b>		30		10	8	3	2	-	(23/30)*100% = 76,66%	

Sumber: data diolah peneliti (2025)

### Analisis Kinerja Faktor RGEC

1. *Profil Risiko (Risk Profile)* Kinerja profil risiko Bank NTT menunjukkan gambaran yang kontras antara manajemen risiko kredit dan risiko likuiditas. Dari sisi risiko kredit, rasio *Non Performing Loan* (NPL) secara konsisten berada pada kategori “Sehat” (PK 2), di bawah batas 5% yang ditetapkan OJK. Tren ini sejalan dengan penelitian oleh Putri & Sandari (2023) yang menyatakan bahwa NPL di bawah 5% mencerminkan kondisi sehat. Meskipun demikian, tren kenaikan NPL pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa stabilitas kualitas aset memerlukan pengawasan berkelanjutan. Di sisi lain, risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi tantangan utama. Rasio LDR Bank NTT secara konsisten berada di atas batas ideal (78%-92%), bahkan melampaui 100% pada tahun 2020 dan 2024, sehingga masuk kategori “Kurang Sehat”. Hal ini mencerminkan ekspansi kredit yang lebih agresif daripada penghimpunan dana, yang meningkatkan potensi risiko likuiditas. Temuan ini mendukung penelitian Anwar et

- al. (2022) yang menyoroti bahwa LDR yang tinggi menandakan adanya risiko likuiditas, sekalipun NPL dan modal tergolong sehat.
2. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* - GCG) Implementasi GCG di Bank NTT secara konsisten berada pada peringkat “Cukup Sehat” (PK 3) selama 5 (lima) tahun. Stagnasi ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip-prinsip tata kelola telah diterapkan secara formal, efektivitasnya belum optimal. Laporan *self-assessment* tahunan menunjukkan adanya kelemahan berulang terkait tindak lanjut temuan audit, efektivitas komite, dan pengendalian internal. Hal ini sejalan dengan temuan Wiranthari & Wiagustini (2015) pada BPD lain, di mana kinerja keuangan yang kuat tidak selalu diikuti peningkatan kualitas tata kelola. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa stagnasi GCG berpotensi memengaruhi stabilitas faktor lain, seperti kenaikan NPL pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa kelemahan tata kelola tidak hanya bersifat administratif tetapi juga berdampak pada kinerja keuangan.
  3. Rentabilitas (*Earnings*) Kinerja rentabilitas Bank NTT menunjukkan hasil yang beragam. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) secara konsisten berada pada kategori “Sangat Sehat” (PK 1), mencerminkan kemampuan bank yang sangat baik dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Temuan ini mendukung penelitian Putri & Sandari (2023) bahwa NIM yang tinggi adalah indikator kekuatan intermediasi. Namun, tingginya NIM tidak sepenuhnya terkonversi menjadi profitabilitas yang optimal, seperti yang terlihat pada rasio *Return on Assets* (ROA) yang berfluktuasi. ROA sempat turun ke kategori “Cukup Sehat” pada tahun 2023. Fluktuasi ini sejalan dengan pandangan Bay et al. (2023), yang menyatakan bahwa variasi ROA dapat mencerminkan inefisiensi operasional atau peningkatan beban biaya yang tidak diimbangi pertumbuhan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun margin bunga kuat, profitabilitas akhir Bank NTT tergerus oleh beban operasional dan biaya pencadangan.
  4. Permodalan (*Capital*) Permodalan merupakan pilar kekuatan utama Bank NTT. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara konsisten berada pada kategori “Sangat Sehat” (PK 1), jauh di atas ambang batas regulator sebesar 12%. Ini menegaskan bahwa bank memiliki bantalan modal yang sangat kuat untuk menyerap potensi kerugian dan mendukung ekspansi bisnis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bay et al. (2023) yang menyatakan bahwa CAR di atas 12% menunjukkan kondisi permodalan yang sehat. Namun, tingginya CAR juga dapat mengindikasikan adanya modal yang belum dimanfaatkan secara optimal (*underutilized capital*) untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih produktif.

**Tabel 8.**

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Tahun	Kriteria/Bobot (%)	PK	Keterangan
2020	70	3	Cukup Sehat
2021	80	2	Sehat
2022	80	2	Sehat
2023	76,66	2	Sehat
2024	76,66	2	Sehat

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Secara keseluruhan, terhadap data yang diperoleh selama 5 (lima) periode penelitian, terlihat pada tabel 8. bahwa kondisi kesehatan bank mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, namun secara umum tetap berada dalam kategori Sehat. Meskipun Bank NTT mampu mempertahankan predikat “Sehat”, kinerjanya ditopang oleh kekuatan modal (CAR) dan pendapatan bunga (NIM), sementara tantangan utama terletak pada manajemen likuiditas (LDR), efektivitas tata kelola (GCG), dan efisiensi operasional yang memengaruhi profitabilitas (ROA).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis metode RGEC terhadap tingkat kesehatan Bank NTT periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara umum profil risiko bank cukup terjaga dengan kualitas kredit (NPL) yang berada pada kategori “Sehat”. Namun, manajemen likuiditas (LDR) masih menjadi tantangan utama karena berada pada peringkat “Cukup Sehat” hingga “Kurang Sehat”, yang berpotensi menimbulkan risiko bagi stabilitas bank. Dari sisi tata kelola (GCG), efektivitas penerapannya masih belum optimal dan cenderung stagnan pada peringkat “Cukup Sehat”, sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pengawasan dan pengendalian internal. Sementara itu, dari aspek rentabilitas (*Earnings*), Bank NTT menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan pendapatan bunga (NIM “Sangat Sehat”), meskipun profitabilitas secara keseluruhan (ROA) masih tertekan oleh inefisiensi operasional dan beban pencadangan kerugian. Pada aspek permodalan (*Capital*), bank memiliki kekuatan utama dengan rasio CAR yang konsisten berada pada kategori “Sangat Sehat”, menandakan ketahanan yang tinggi terhadap potensi kerugian. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank NTT berada pada kategori “Sehat” (PK 2) untuk sebagian besar periode penelitian, mencerminkan kemampuan bank untuk beroperasi secara stabil meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan manajerial dan operasional.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Bank NTT

Bank NTT disarankan untuk memperkuat strategi pengelolaan risiko, terutama pada aspek likuiditas yang masih menunjukkan ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Meningkatkan efektivitas implementasi GCG dengan fokus pada tindak lanjut temuan audit dan penguatan fungsi pengawasan untuk mendorong budaya risiko yang lebih baik. Serta melakukan efisiensi biaya operasional secara menyeluruh agar pendapatan bunga yang tinggi dapat terkonversi menjadi laba bersih yang optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas analisis dengan memasukkan variabel makroekonomi regional (seperti PDRB atau inflasi) untuk melihat dampaknya terhadap kesehatan bank. Mempertimbangkan indikator lain seperti BOPO atau ROE. Pendekatan

kualitatif juga dapat digunakan untuk menggali penerapan manajemen risiko dan tata kelola secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sahabuddin, R., Rahman, F. A., Hamsyah, & Idrus, M. I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Barat (BPD Sulselbar) Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2021. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.37531/yume.v5i2.3461>
- Bay, L. S. M., Yuritha Amtiran, P., & Makatita, R. F. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 91–101. <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Budisantosa, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. RajaGrafindo Persada. Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2014). *Bank Management* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2016). *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Raihan, M. F., & Ramadhan, Z. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2(1), 49–64. Link: <https://journal.mbis.id/index.php/jmbd/article/view/120>
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Rose, P., & Hudgins, S. C. (2010). *Bank Management and Financial Services*. McGraw-Hill/Irwin.
- Setiadi, P. B., & Ursula, R. (2020). Assessment of Bank Health Levels using RGEC Methods on National Private Public Banks. *International Journal of Social and Administrative Sciences*, 5(1), 42–53. <https://doi.org/10.18488/journal.136.2020.51.42.53>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wernz, J. (2020). *Bank Management and Control Strategy, Pricing, Capital and Risk Management*. Springer Nature Switzerland AG. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-42866-2>
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research Design and Methods* (3rd ed.). Sage.